

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Saat ini melakukan foto *pre-wedding* oleh setiap calon pasangan pengantin, telah menjadi salah satu kebutuhan pernikahan yang harus dipersiapkan. Meskipun foto *pre-wedding* bukan suatu kewajiban dalam melangsungkan sebuah pernikahan, namun banyak yang beranggapan bahwa foto *pre-wedding* sama pentingnya dengan persiapan menggelar resepsi pernikahan. Rasanya kurang lengkap apabila calon pasangan pengantin belum melakukan sesi pemotretan *pre-wedding*, seperti yang dilansir oleh *Ide wedding* (2022) dalam artikel konsep pemotretan *pre-wedding*. Foto *pre-wedding* adalah sesi pemotretan sebelum menikah yang bertujuan untuk mengabadikan momen bersejarah dalam kehidupan kisah kedua pasangan calon pengantin. Foto *pre-wedding* adalah sesi pemotretan sebelum menikah yang bertujuan untuk mengabadikan moment bersejarah dalam kehidupan kisah cinta kedua pasangan calon pengantin. Biasanya pemotretan dilakukan dialam terbuka atau *outdoor*, dan ada juga yang dilakukan didalam ruangan, seperti cafe, restoran dan lain sebagainya, tergantung dari keinginan setiap pasangan, ada juga yang menyertakan konsep sesuai dengan tema pernikahan mereka (Huda, 2017).

Salah satu tema *pre-wedding* yang paling banyak diminati adalah tema tradisional *modern*. Seperti yang dilansir dari *Bridestory* (2015) pada tanggal 16 Oktober, tema ini mengandalkan unsur dan elemen budaya yang kuat. Dengan seluruh keanekaragaman budaya dan daerah di Indonesia yang menjadi daya tarik tersendiri bagi calon pasangan pengantin. Busana yang digunakan pada tema ini adalah busana adat dari daerah asal pengantin (Vernanda, 2021). Lalu, diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui media sosial pada agensi foto besar seperti, *Polar Photography*, *NSNMT*, serta *stylish pre-wedding* yaitu Rumi Siddharta, menunjukkan bahwa dari sekian banyak pilihan tema pada *pre-wedding*, tema terkuat dan selalu digunakan adalah tema *pre-wedding* tradisional modern. Untuk busana yang sering dikenakan saat pemotretan, berdasarkan hasil observasi penulis melalui

media sosial adalah busana *modern* yang terinspirasi dari pakaian adat tradisional dengan penerapan motif yang terinspirasi dari motif batik tradisional.

Budaya Sunda merupakan salah satu tema tradisional *modern* yang banyak dijadikan sebagai tema *pre-wedding*. Mengingat budaya sunda merupakan tema budaya yang paling diminati sebagai tema *pre-wedding*. Penulis melihat adanya peluang motif batik Priangan untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya. Batik Priangan adalah batik yang dihasilkan di daerah Jawa Barat (Tatar Sunda), dimana masyarakatnya berbahasa dan berbudaya sunda. Wilayahnya mencakup kota dan kabupaten Bandung, Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis (Sunarya, 2014a). Batik Priangan merupakan salah satu batik yang memiliki ciri khas tersendiri dengan variasi motif yang beragam. Himendra Wargahadibrata dalam wawancaranya pada Sunarya (2014) menyatakan, bahwa batik Priangan atau batik Sunda sifatnya lebih bebas, dan tidak terikat 'pakem'. Sehingga berpeluang untuk diolah lebih lanjut, dan akan sangat baik saat mengkomposisikan ulang motifnya.

Dari banyaknya motif batik Priangan penulis mengambil inspirasi dari motif batik Garutan karena memiliki karakter motif yang lebih modern. Salah satunya adalah motif Garutan *Cupat Manggu* untuk dijadikan inspirasi dalam membuat motif. Batik Garutan *Cupat Manggu* dijadikan inspirasi karena memiliki filosofi baik untuk pasangan baru, yaitu melambangkan harapan menyongsong kehidupan baru yang akan ditempuh pengantin, juga menggambarkan ketulusan cinta sebagai dasar untuk membangun kehidupan rumah tangga yang indah (Sunarya, 2014a). Berdasarkan hasil observasi penulis kepada tren pakaian *pre-wedding* tradisional *modern*, teknik *digital printing* menjadi teknik yang paling populer digunakan. *Output* dari penelitian ini adalah membuat komposisi baru yang terinspirasi dari motif Garutan *Cupat Manggu* menggunakan teknik *digital printing* yang kemudian diaplikasikan pada busana *pre-wedding*, yang terinspirasi dari busana tradisional Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya tren *pre-wedding* dengan tema tradisional *modern* sebagai tema yang paling populer dan diminati.
2. Adanya peluang untuk mengembangkan komposisi motif yang terinspirasi dari batik Garutan *Cupat Manggu*.
3. Adanya potensi untuk merancang busana *pre-wedding* dengan menerapkan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Cupat Manggu*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tren *pre-wedding* dengan tema tradisional modern saat ini?
2. Bagaimanakah merancang komposisi motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan “*Cupat Manggu*” menjadi lebih *modern*?
3. Bagaimanakah cara merancang dan mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Cupat Manggu* pada busana *pre-wedding*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup geografis atau daerah yang menjadi studi kasus pengambilan data adalah Jakarta dan Bandung.
2. Inspirasi motif yang akan dikembangkan adalah motif batik Garutan “*Cupat Manggu*”.
3. Menggunakan teknik *digital printing* saat pengaplikasian motif.
4. Produk akhir yang dihasilkan berupa produk busana *pre-wedding* wanita dengan penerapan motif yang terinspirasi dari budaya Sunda yang dikemas secara *modern*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan *pre-wedding* dengan tema tradisional *modern* saat ini.
2. Menghasilkan pengolahan dan pengembangan komposisi motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Cupat Manggu*, yang lebih *modern*.
3. Menciptakan busana *pre-wedding* dengan penerapan motif yang terinspirasi dari budaya Sunda yang dikemas secara modern.

I.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai perkembangan tren *pre-wedding* saat ini.
2. Memberikan wawasan mengenai cara mengembangkan dan mengkomposisikan motif Garutan *Cupat Manggu* dengan lebih modern.
3. Dapat memberikan alternatif desain busana *pre-wedding*, dengan tema tradisional *modern*.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif untuk pengumpulan data, dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku, jurnal, laporan tugas akhir sebelumnya, dan artikel populer secara *online*.

2. Observasi *Online*

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati dan menganalisis *brand* juga beberapa agensi foto yang berkaitan dengan penelitian secara *online* melalui *google* dan *Instagram*.

3. Observasi Lapangan

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung, seperti mengunjungi rumah Batik Kawentar Garut.

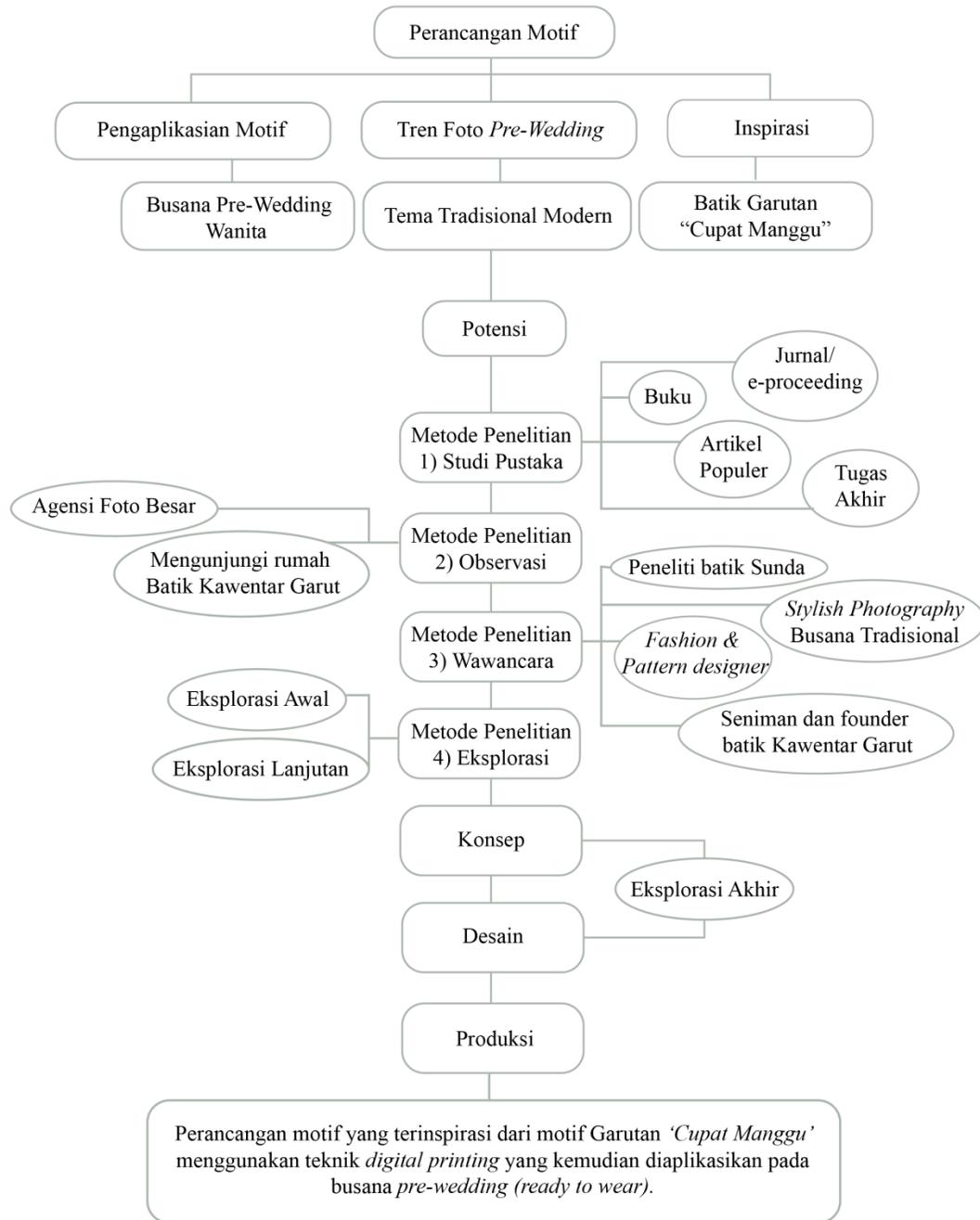
4. Wawancara

Memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dengan mewawancarai Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn. selaku dosen di ITB atau yang dikenal sebagai peneliti batik Sunda., *stylish photography* busana tradisional yaitu Rumi Siddharta, Wawan Setiawan selaku seniman dan founder batik Kawentar Garut, dan Ajrina Khairin yang merupakan seorang *fashion & pattern designer*.

5. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses perancangan motif juga desain busana. Eksplorasi dilakukan dengan membuat *moodboard* untuk inspirasi dalam perancangan dengan metode *SCAMPER*, stilasi dan komposisi motif, juga pengaplikasian pada desain busana.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar I 1 Kerangka Penelitian
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

I.9 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dan penyajian hasil laporan dapat terstruktur dengan baik, maka penulis membagi sistematika penulisan laporan kerja profesi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori dasar yang akan digunakan dalam perancangan penelitian.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Diuraikan mengenai pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara, artikel, dan observasi yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Hasil Perancangan

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.